

---

## EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA MELALUI MEDIA FILM SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN SEKS PRANIKAH DI SMKN 1 BANYUDONO, BOYOLALI, JAWA TENGAH

Jihan Rohadatul Aisy<sup>1)</sup>, Annessa Marknalia SP<sup>1)</sup>, Dinda Nabila Silva D<sup>1)</sup>, Jihan Nabilla<sup>1)</sup>, Mira Mashita Soraya<sup>1)</sup>, Bhisma Murti<sup>1)</sup>, Siti Mar'atul Munawaroh<sup>2,3)</sup>

<sup>1)</sup>Magister Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret Jl. Ir Sutami 36A Kientingan, Surakarta, Jawa Tengah 57126

<sup>2)</sup>Doktoral Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret Jl. Ir Sutami 36A Kientingan, Surakarta, 57126 Jawa Tengah

<sup>3)</sup> STIKES Mamba'ul Ulum Surakarta, Jl Ringroad Utara, Mojosongo, Kec. Jebres Kota Surakarta, 57127, Jawa Tengah

---

### Informasi Artikel

Diajukan: 02/02/2024  
Diterima: 24/05/2024  
Diterbitkan: 07/06/2024

---

### ABSTRAK

Permasalahan remaja dalam kasus perilaku seksual pranikah semakin meningkat. Pemberian informasi kesehatan reproduksi terhadap upaya pencegahan seks pranikah diharapkan mampu menimbulkan efek positif terhadap tingkat pengetahuan dan penerapan sikap perilaku. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui edukasi. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMKN 1 Banyudono Boyolali, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 50 siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa skor pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja lebih tinggi setelah diberikan edukasi (Mean= 8.50; SD= 1.52) dibandingkan sebelum diberikan edukasi (Mean= 4.52; SD= 1.78) dan hasil ini secara statistik signifikan ( $p < 0.001$ ).

**Kata Kunci:** Kesehatan reproduksi, remaja, tingkat pengetahuan, seks pranikah

---

### Korespondensi

Email:  
[jihanaisy0@gmail.com](mailto:jihanaisy0@gmail.com)

---

### ABSTRACT

*The problem of adolescents in the case of premarital sexual behavior is increasing. Providing reproductive health information on efforts to prevent premarital sex is expected to have a positive effect on the level of knowledge and application of behavioral attitudes. This community service activity is carried out through education. The subjects in this study were 50 students of SMKN 1 Banyudono Boyolali, Central Java Province. This study showed that students' knowledge score about adolescent reproductive health was higher after education (Mean= 8.50; SD= 1.52) than before education (Mean= 4.52; SD= 1.78) and this result was statistically significant ( $p < 0.001$ ).*

**Keywords:** Reproductive health, adolescents, knowledge level, premarital sex

## PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan perkembangan manusia dari kanak-kanak menuju dewasa yang meliputi sejumlah perubahan besar dalam ranah biologis, kognitif, psikososial, dan

emosional (National Academies of Sciences, 2019). Hubungan dengan lingkungan luar akan sangat berpengaruh selama periode ini, seperti pengaruh dari teman sekolah, tetangga, maupun saudara. World Health Organization (WHO) menyebutkan remaja merupakan individu yang mengalami tahapan pematangan secara seksual dan perubahan jiwa (Ardiansyah, 2022). Berdasarkan aturan Permenkes Nomor 25 Tahun 2014, kelompok remaja dimulai sejak usia 10 hingga 18 tahun (BPK RI, 2014). Laporan hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2023 mencatat terdapat sejumlah 64 juta jiwa remaja di Indonesia (BPS, 2023). Angka ini menunjukkan potensi yang besar dalam menciptakan generasi emas kekuatan bangsa di masa depan.

Kesehatan reproduksi remaja merupakan kondisi tubuh yang sehat menyangkut sistem, fungsi, dan proses reproduksi yang terjadi selama usia remaja tidak hanya secara fisik namun juga mental, serta sosial kultural (Jusuf et al., 2023). Permasalahan remaja dalam perilaku seksual pranikah kian taun kasusnya semakin meningkat. Perilaku seksual pranikah memicu peningkatan permasalahan lain seperti aborsi, HIV/AIDS, pelacuran, hingga berujung aksi pembunuhan (Haryanti et al., 2018). Pemerintah Republik Indonesia tahun 1998 telah mengeluarkan kebijakan melalui SK Menkes No. 433/MENKES/SK/V/1998 tentang Komisi Kesehatan Reproduksi membentuk Komisi Kesehatan Reproduksi yang terdiri atas empat Kelompok Kerja (Pokja), salah satunya yaitu Pokja Kesehatan Reproduksi Remaja (PKRR) (Dida et al., 2019). Program Prioritas Nasional BKKBN memiliki kontribusi terhadap kesehatan reproduksi masyarakat Indonesia, dengan fokus strategi peningkatan pengetahuan dan akses layanan kespro bagi remaja (BKKBN, 2021). Pencegahan terus diupayakan dari pusat hingga terjun langsung ke sekolah terutama di jenjang pendidikan SMA/SMK.

Kelompok usia remaja adalah masa yang rentan serta memiliki dorongan rasa ingin tahu berlebih terhadap masalah seksual (Liang et al., 2019). Pentingnya untuk memberikan informasi dan edukasi yang benar dari sumber yang jelas terpercaya. Pemberian informasi kesehatan reproduksi terhadap upaya pencegahan seks pranikah diharapkan mampu menimbulkan efek positif terhadap tingkat pengetahuan dan penerapan sikap perilaku di dalam lingkungan sehari-hari (Basri et al., 2022). Program yang paling tepat dilakukan adalah mengikuti model konsep Pender mengenai Health Promotion Model yang mengemukakan pendekatan ke arah promotif dan preventif (Chen & Hsieh, 2021). Pemutaran media film mampu menjadi salah satu alternatif dalam memberikan edukasi kesehatan reproduksi kepada remaja. Model dengan media audio visual ini terbukti mampu lebih menarik perhatian dan minat remaja karena tidak monoton serta tidak membosankan (Sukmaningsih et al., 2018). Penerapan media film membuat para remaja terbiasa untuk mengolah informasi dari tayangan yang diperoleh dan membandingkan informasi yang ada dari sumber buku, kemudian melatih kemandirian dalam menarik kesimpulan (Widiani et al., 2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan serta kemampuan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi sebagai upaya pencegahan seks pranikah pada siswa kelas X SMKN 1 Banyudono.

## **METODE**

Sasaran kegiatan ini adalah seluruh peserta kelas 10 di SMKN 1 Banyudono sebanyak 50 siswa. Metode yang digunakan meliputi pemaparan materi yang disajikan melalui PPT, ceramah, tanya jawab, serta pemutaran film berjudul “Dua Garis Biru”. Sebelum

pemaparan materi diberikan, peserta akan menjalani pre-test untuk mengukur tingkat pengetahuan awal masing-masing individu terkait kesehatan reproduksi dan perilaku pencegahan seks pranikah. Setelah pemaparan materi selesai, peserta akan menjalani post-test untuk mengevaluasi peningkatan pengetahuan setelah mendapatkan materi edukasi. Hasil pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS 23 untuk melihat perbedaan signifikan pada skor pengetahuan peserta sebelum dan setelah diberikan edukasi tentang kesehatan reproduksi remaja

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Senin, 6 Mei 2024 berjalan dengan lancar sesuai dengan susunan acara yang telah dibuat sebelumnya. Tahapan kegiatan dimulai dengan pembukaan dan pelaksanaan Pretest kepada peserta selama 15 menit. Setelah itu, dilakukan pemutaran potongan film “Dua Garis Biru” selama 15 menit dan pemaparan materi selama 45 menit sekaligus sesi tanya jawab. Tahapan terakhir yakni penutupan dilakukan Post-test dan foto bersama yang dilaksanakan selama 15 menit. Sejumlah 50 siswa kelas X dari perwakilan setiap jurusan turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Karakteristik dari responden sasaran kegiatan ini diuraikan dalam table:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	n (=50)	%
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-Laki	14	28.0
Perempuan	36	72.0
<b>Jurusan</b>		
Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT)	15	30.0
Akuntansi dan Keuangan Lembaga (AKL)	10	20.0
Pemasaran (PM)	3	6.0
Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB)	8	16.0
Layanan Kesehatan (LK)	14	28.0

Berdasarkan data yang tercantum dalam Tabel 1, dapat disimpulkan bahwa peserta berjenis kelamin perempuan lebih tinggi sejumlah 36 (72%) siswa, dibandingkan dengan laki-laki. Mayoritas peserta berada pada jurusan Teknik Jaringan Komputer dan Telekomunikasi (TJKT) diikuti dengan jurusan Layanan Kesehatan (LK).

Tabel 2. Skor Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja

Skor Pengetahuan	N	Mean	SD	Min	Max	p
<i>Pretest</i>	50	4.52	1.78	2	8	<0.001
<i>Post-test</i>	50	8.5	1.52	4	10	

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa skor pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja lebih tinggi setelah diberikan edukasi (Mean= 8.50; SD= 1.52)

dibandingkan sebelum diberikan edukasi (Mean= 4.52; SD= 1.78) dan hasil ini secara statistik signifikan ( $p < 0.001$ ).

## PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di aula SMKN 1 Banyudono pada hari Senin, 6 Mei 2024 dimulai pukul 08.00 WIB hingga pukul 09.30 WIB. Kegiatan yang berlangsung selama 90 menit ini bertujuan agar para peserta didik kelas X dari perwakilan seluruh jurusan, memahami dan sadar akan pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan mampu mencegah tindakan seks pranikah. Edukasi disampaikan melalui metode ceramah, pemutaran film bertajuk “Dua Garis Biru”, dan sesi tanya jawab. Penilaian pengetahuan setiap peserta dapat dilihat berdasarkan Pretest dan Post-test yang diberikan. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat diperoleh sebagai berikut: (1) Peserta didik mampu memahami pesan dari pemutaran film “Dua Garis Biru”; (2) Peserta didik mampu memahami tentang kesehatan reproduksi; (3) Peserta didik mampu memahami tentang dampak buruk pergaulan bebas; (4) Peserta didik mampu memahami tentang kesehatan mental remaja; (5) Peserta didik mampu memahami tentang personal hygiene dan sanitasi; (6) Peserta didik mampu memahami tentang gizi seimbang untuk menjaga kesehatan reproduksi pada remaja.

Kegiatan ini dapat berlangsung lancar dengan melibatkan beberapa pihak yakni tim pengabdian masyarakat Universitas Sebelas Maret Surakarta, pihak stakeholder serta para peserta didik kelas X dari SMKN 1 Banyudono sejumlah 50 siswa dari perwakilan setiap jurusan. Langkah pertama yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah pendekatan kepada stakeholder SMKN 1 Banyudono yakni kepala sekolah. Selama pendekatan, tim pengabdian masyarakat bersama kepala sekolah dan para guru membahas beberapa isu penting yang perlu diangkat dalam edukasi. Berdasarkan hasil diskusi, keputusan berakhir pada pemilihan tema kesehatan reproduksi, yang kini menjadi permasalahan utama di tengah kalangan remaja. Langkah selanjutnya adalah mengatur sasaran, jadwal, dan lokasi kegiatan dilaksanakan. Siswa kelas X dari masing-masing jurusan dipilih mengingat jadwal yang lebih luang dibandingkan jenjang kelas lainnya, serta mengupayakan tindakan preventif sejak dini.

Pada hari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, seluruh siswa dikumpulkan di Aula SMKN 1 Banyudono dan acara dimulai dengan sambutan dari guru kesiswaan. Sebelum materi utama disampaikan, peserta diminta untuk mengikuti pretest berisi 10 pertanyaan yang dikerjakan secara online melalui aplikasi Quizizz. Tujuan dari pretest ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta sebelum diberikan edukasi. Setelah pretest selesai, pemateri memaparkan materi tentang kesehatan reproduksi, yang dilanjutkan dengan pemutaran cuplikan film “Dua Garis Biru” selama 15 menit. Para siswa tampak antusias karena sebagian besar dari mereka belum pernah menonton film tersebut sebelumnya. Penggunaan film sebagai media penyampai informasi kesehatan reproduksi dan upaya pencegahan seks pranikah ternyata cukup efektif, karena mampu menarik perhatian peserta dan menyampaikan pesan dengan lebih nyata dan mudah dipahami.

Pendidikan formal mengenai kesehatan reproduksi diketahui memiliki pengaruh dalam menunda perilaku seksual pada remaja (Pinandari et al., 2014). Ketika remaja

mendapatkan informasi yang lengkap dan menyeluruh, mereka cenderung memiliki masa abstinensi yang lebih panjang. Faktor-faktor seperti penyalahgunaan zat, merokok, konsumsi alkohol, jenis kelamin laki-laki, rentang usia 20–24 tahun, dan kondisi ekonomi rendah meningkatkan kemungkinan remaja melakukan hubungan seksual pranikah. Oleh karena itu, pemberian edukasi di lingkungan pendidikan formal sangat penting untuk menunda terjadinya perilaku tersebut. Salah satu media yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran ini adalah film. Film sebagai media pembelajaran mampu memadukan stimulasi visual dan auditori secara bersamaan, sehingga dapat membantu peserta didik memahami topik kesehatan reproduksi dengan lebih jelas.

Penggunaan media yang menarik, seperti film, terbukti mampu meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja terhadap isu kesehatan reproduksi (Elfi & Rinela, 2021). Media film bekerja sebagai alat bantu yang menyampaikan pesan melalui penglihatan dan pendengaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Film juga menjadi sarana yang sangat efektif apabila digunakan secara tepat, khususnya dalam menjangkau masyarakat luas termasuk anak-anak dan remaja yang cenderung lebih emosional daripada rasional. Sebagai media audio-visual, film sangat mendukung proses pembelajaran yang efektif karena informasi yang dilihat dan didengar lebih mudah diingat dibandingkan hanya dibaca atau didengarkan saja (Elfi & Padmawati, 2021).

Penyampaian materi menggunakan media Power Point selama 45 menit terbukti mampu meningkatkan rata-rata hasil tes sebelum dan setelah edukasi yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Dua siswa diminta maju dan memberikan feedback terkait penyampaian materi edukasi selama kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Diakhir kegiatan dilakukan Post-test dengan pertanyaan yang sama dengan sebelumnya. Peserta dengan peringkat 1, 2, dan 3 dari nilai tertinggi tes mendapatkan hadiah dari tim pengabdian masyarakat. Sesi foto bersama para peserta, seraya mengucapkan yel-yel SMKN 1 Banyudono dilakukan sebagai simbol kegiatan pengabdian masyarakat telah berakhir. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat tercantum pada gambar berikut:



Gambar 1. Koordinasi dan Penyerahan Kenang-Kenangan Kepada Kepala Sekolah SMKN 1 Banyudono



Gambar 2. Pengerjaan *Pretest* dan *Post-test*



Gambar 3. Pemberian Materi Kesehatan Reproduksi pada siswa di SMKN 1 Banyudono



Gambar 4. Pemberian Hadiah Kepada Peserta Terbaik

## SIMPULAN

Terdapat peningkatan rata-rata skor siswa setelah diberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi (Mean= 8.50; SD= 1.52) dibandingkan sebelum diberikan edukasi (Mean= 4.52; SD= 1.78) dan hasil ini secara statistik signifikan ( $p < 0.001$ ). Siswa-siswi diharapkan mampu menerapkan ilmu seks pranikah pada kehidupan pergaulan di masa depan serta mampu menentukan tindakan yang baik dan buruk. Bagi sejawat dengan kegiatan pengabdian masyarakat topik sejenis, diharapkan dapat memberikan edukasi dengan skala jumlah populasi lebih banyak dan rentang waktu lebih lama. Kedepannya pihak sekolah juga mampu melakukan pembentukan kader siswa, dan memberikan

pelatihan kader secara intensif agar setiap siswa di sekolah memahami masalah kesehatan reproduksi.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SMKN 1 Banyudono yang telah memberikan dukungan dan fasilitas, serta seluruh siswa kelas X yang telah aktif berpartisipasi menjadi peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Tanpa kontribusi dan kerjasama dari seluruh pihak yang terlibat, kegiatan ini tidak akan berhasil terlaksana dengan baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardiansyah. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja: Permasalahan dan Upaya Pencegahan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). Statistik Pemuda Indonesia 2023 (21st ed.). Direktorat Statistik Kesejahteraan Rakyat.
- Basri B, Tambuala FH, Badriah S, & Utami T. (2022). Pendidikan Seksual Komprehensif Untuk Pencegahan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja (R. R. Rerung, Ed.). CV. Media Sains Indonesia.
- BKKBN (2021). Remaja, Ingat Pahami Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
- BPK RI. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2014.
- Calcaterra V, Cena H, Regalbuto C, Vinci F, Porri D, Verduci E, Chiara M, & Zuccotti GV. (2021). The role of fetal, infant, and childhood nutrition in the timing of sexual maturation. *Nutrients* (Vol. 13, Issue 2, pp. 1–15). MDPI AG. <https://doi.org/10.3390/nu13020419>
- Chen HH, & Hsieh PL. (2021). Applying the pender's health promotion model to identify the factors related to older adults' participation in community-based health promotion activities. *IJERPH*. 18(19). <https://doi.org/10.3390/ijerph18199985>
- Dida S, Lukman S, Sukarno, Herison F, Priyatna CC, Zaidan AR, & Prihyugianto TY. (2019). Pemetaan Perilaku Penggunaan Media Informasi Dalam Mengakses Informasi Kesehatan Reproduksi di Kalangan Pelajar di Jawa Barat. *J. Keluarga Berencana*, 4(02), 35–46. <http://ejurnal.bkkbn.go.id>
- Elfi E, & Padmawati R. (2021). Pemberian Edukasi Kesehatan Reproduksi dengan Menggunakan Media Film pada Remaja di Puskesmas Majasem Kota Cirebon tahun 2020. *J. Abdikemas*, 3(2), 187–192
- Fatmawati TY, Efni N, & Chandra F. (2022). Status Gizi dan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). *JABJ*, 11(2), 243. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.530>
- Fauziah EN. (2022). Penyuluhan Pentingnya Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi Pada Masa Remaja Akhir di Rumah Tahfiz Izzatul Quran Yogyakarta. *JPMPI*, 2(2), 85–90.
- Gunawan C, Wahyuningsih, Cahyani CD, Labiq A. (2022). The influence of circle of friends on free sex behavior among adolescents from highly educated families. *Al-Insan: J. Bimb. Kons. & D. Isl.* 2(2): 22-32.

- Hamdanesti R. (2023). Hubungan Gizi Dengan Kesehatan Reproduksi. *Gizi Dalam Kesehatan Reproduksi* (Vol. 1, pp. 34–44).
- Hartini L. (2023). Hubungan penyalahgunaan narkotika terhadap kesehatan reproduksi pada lembaga pemasyarakatan perempuan kota Bengkulu. *Husada Mahakam: J. Ilmu. Kesehat.* 13(1):29-37. Doi:<https://doi.org/10.35963/hmj.v13i1.380>.
- Haryanti D, Alkhasanah L, & Susanti Y. (2018). Gambaran Perilaku Seks Pranikah Remaja. *J. Manaj. Asuh. Keper.* 54–58.
- Hervina, Lubis M, & Suhaymi E. (2021). Penyuluhan dan pengenalan penyakit herpes genital sebagai penyakit infeksi menular seksual pada acara pengabdian masyarakat. *J. Implement. Husada.* 347:1-6. doi: <https://doi.org/10.30587/jih.v3i1.11402>
- Jezewska-Zychowicz M, Gębski J, Plichta M, Guzek D, & Kosicka-Gębska M. (2019). Diet-related factors, physical activity, and weight status in polish adults. *Nutrients*, 11(10). <https://doi.org/10.3390/nu11102532>
- Jusuf EC, Aman A, Syahrir S, Idrus A, Mappaware NA, Chalid MT, Azizah N, Asmuliadi, & Radmila W. (2023). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja. *J. Dinamik. Pengab.* 8(2), 293–300.
- Kahusadi A, Tumurang MN, dan Punuh MI. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kebersihan Tangan (Hand Hygiene) terhadap Perilaku Siswa SD GMIM 76 Maliambao Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara. *J. KESMAS*, 7, (5)
- Liang M, Simelane S, Fortuny FG, Chalasani S, Weny K, Salazar CP, Jenkins L, Moller AB, Chandra MV, Say L, Michielsen K, Engel DMC, & Snow R. (2019). The State of Adolescent Sexual and Reproductive Health. In *J. Adolesc. Health.* (Vol. 65, Issue 6, pp. S3–S15). Elsevier USA. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2019.09.015>
- Lu WJ, Wu YL, Zhu WQ, Yue XL, Fu GF, Gong XD. (2023). Prevalence and trend of gonorrhea in female sex workers and men having sex with men in China: a systematic review and meta-analysis. *RSPH.* 2023:106-115. doi: <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2023.06.010>
- Mititelu M, Oancea CN, Neacșu SM, Musuc AM, Gheonea TC, Stanciu TI, Rogoveanu I, Hashemi F, Stanciu G, Ioniță MCB, Belu I, Măru N, Olteanu G, Cîrțu AT, Stoicescu I, & Lupu, CE. (2023). Evaluation of Junk Food Consumption and the Risk Related to Consumer Health among the Romanian Population. *Nutrients*, 15(16). <https://doi.org/10.3390/nu15163591>
- National Academies of Sciences. (2019). Adolescent Development. In R. J. Bonnie & E. P. Backes (Eds.), *The Promise of Adolescence: Realizing Opportunity for All Youth.* NAP. <https://doi.org/https://doi.org/10.17226/25388>.
- Nuttall FQ. (2015). Body mass index: Obesity, BMI, and health: A critical review. *Nutr. Today*, 50(3), 117–128. <https://doi.org/10.1097/NT.000000000000092>
- Pinandari, Anggriyani, Wilopo, Siswanto, Ismail, & Djauhar. (2014). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Formal Sebagai Pencegahan Perilaku Hubungan Seksual Pranikah Remaja Dan Dewasa Muda Di Indonesia (Analisis Data SDKI 2012).
- Purtiantini. (2023). Gizi Seimbang Pada Remaja. Diakses pada 26 April 2024. ↗
- Riono PR, Challacombe SJ. (2020). HIV in Indonesia and in neighbouring countries and its social impact. *Oral Diseases.* 26(1): 28-33. Doi: <https://doi.org/10.1111/odi.13560>

- Singh SA, Dhanasekaran D, Ganamurali NLP, & Sabarathinam S. (2021). Junk food-induced obesity- a growing threat to youngsters during the pandemic. *Obes. Med.*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.obmed.2021.100364>
- Sukmaningsih WR, Nugraheni A, & Kartini A. (2018). Pengaruh Film Pendek melalui Peer Educator terhadap Perilaku Remaja SMA terkait Kesehatan Reproduksi di Kota Semarang.
- UNAIR. (2023). Penyebab dan dampak maraknya pergaulan bebas di kalangan remaja saat ini. <https://tkg.vokasi.unair.ac.id/2023/06/03/218/>. Diakses 26 April 2024
- Vertum KV, Rossi B. (2017). Alcohol and fertility: how much is too much?. *Fertil Res Pract.* 3(10): 1-7. Doi: <https://doi.org/10.1186/s40738-017-0037-x>
- Widiani LS, Darmawan W, & Ma'mur T. (2018). Penerapan Media Film Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengolah Informasi Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah. *FACTUM*, 7(1), 123–132.
- Wirenviona RAA. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. Airlangga University Press: Jawa Timur
- Wong WCW, Zhao Y, Wong NS, Parish WL, Miu HYH, Yang LG, Emch M, Ho KM, Fong FY, Trucker JD. (2017). Prevalence and risk factors of chlamydia infection in Hong Kong: A population-based geospatial household survey and testing. *PLoS ONE.* 12(2): e0172561. doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0172561>
- World Health Organization. (2014). *Reprod. Health*, diakses 26 April 2024
- Xu YM, Cao B, Chen Y, Du J, Yin J, Liu L, Lu QB. (2020). Prevalence and type distribution of human papillomavirus in a Chinese urban population between 2014 and 2018: a retrospective study. *Peer J.* 8: e8709. doi: <https://doi.org/10.7717/peerj.8709>
- Yuningsih DE. (2023). Masalah Gizi pada Remaja. Diakses pada 26 April 2024.
- Zhang LY, & Li X. (2020). Prevalence and risk factors of syphilis among men who have sex with men in China: a systematic review and meta-analysis. *PLoS ONE.* 15(12): e0243421. doi: <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243421>